

Smart Teaching: Pengembangan Potensi Guru Melalui Metode Quantum Learning Model SHINE (Spiritual, Humanis, Intelligence, Nasionalis, dan Emotional)

Yulifah Salistia Budi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi

Email: yulifahsalistia@stikesbanyuwangi.ac.id

Elita Endah Mawarni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi

Email: litaendah36@gmail.com

Roudlotun Nurul Laili

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi

Email: uutnashir996@gmail.com

Muhammad Nashir

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi

Email: nashirmuhammad123@gmail.com

Alamat: Jl. Letkol Istiqlah No.109, Lingkungan Mojoroto R, Mojopanggung, Kec. Giri, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68422

Korespondensi penulis: yulifahsalistia@stikesbanyuwangi.ac.id

Abstract. *The three main components that influence each other in learning are learning conditions, methods, and outcomes. Therefore the teacher must strive so that learning activities can run according to expectations and learning objectives can be achieved with maximum results. Based on the results of interviews, teachers still had difficulty developing learning models for students which causes students to get bored and tend to be less interested in participating in learning. This community service activity aimed to develop teacher potential through Quantum learning method with SHINE (Spiritual, Humanist, Intelligence, Nationalist, and Emotional) model. The target of this program TPQ, SD/MI, and SMP/MTs teachers in Banyuwangi district as many as 150 people. This Smart Teaching workshop activity added insight and reference for teachers to make learning models more varied so that students are not bored and are more interested in participating in the learning process.*

Keywords: *Quantum Learning, SHINE Model, Smart Teaching, Teacher Potential.*

Abstrak. Tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam pembelajaran yaitu kondisi, metode, dan hasil pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus mengupayakan supaya kegiatan belajar mengajar bisa berjalan sesuai harapan, dan dapat mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara para guru masih mengalami kesulitan mengembangkan model pembelajaran bagi peserta didik yang menyebabkan siswa bosan dan cenderung kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi guru melalui metode Quantum learning model SHINE (Spiritual, Humanis, Intelligence, Nasionalis, dan Emosional). Sasaran program ini adalah para guru TPQ, SD/MI, dan SMP/Mts se kabupaten Banyuwangi sejumlah 150 orang. Kegiatan workshop Smart Teaching ini

menambah wawasan dan referensi bagi para guru untuk membuat model pembelajaran lebih bervariasi sehingga para siswa tidak bosan dan lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci: Model SHINE, Potensi Guru, Quantum Learning, Smart Teaching.

LATAR BELAKANG

Ada 3 komponen utama yang saling berpengaruh dalam pembelajaran yaitu kondisi, metode, dan hasil pembelajaran, oleh karena itu para guru dituntut untuk mampu mengembangkan dan mengintegrasikannya agar proses pembelajaran berjalan lancar sesuai harapan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil optimal. Berbekal keterampilan dan kemampuan yang dimiliki para guru, maka diharapkan bisa menjadikan pembelajaran lebih efektif dan berkualitas. Oleh sebab itu keterampilan guru dalam mengelola kelas dan kemampuan mengajar dengan metode yang menyenangkan bagi siswa menjadi hal krusial dan perlu ditingkatkan. Permendikbud No.22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada suatu satuan pendidikan harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Berdasarkan peraturan tersebut siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif, berinisiatif, berkreasi, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikisnya. Untuk memperoleh pendidikan sebagaimana tersebut di atas, maka kondisi dan situasi dalam proses pembelajaran harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Pengelolaan kondisi kelas yang baik akan berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran (Asrial et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru TPQ, SD/MI, SMP/MTs, dan beberapa kepala sekolah di kabupaten Banyuwangi didapatkan informasi bahwa masih terdapat kendala dalam proses belajar mengajar di kelas diantaranya guru merasa kesulitan mengembangkan model pembelajaran bagi peserta didik yang menyebabkan siswa bosan dan cenderung kurang tertarik mengikuti pembelajaran, apalagi bagi beberapa sekolah yang menerapkan sistem full day school dimana jam sekolah dimulai 06.30 untuk sholat duha, dilanjutkan proses pembelajaran di kelas mulai jam 07.00 hingga jam 15.30 sore. Hal ini tentunya rawan membuat siswa bosan dan jenuh seharian di sekolah jika proses belajar di kelas tidak bervariasi dan kurang menyenangkan. Disamping itu sarana prasarana guna mendukung inovasi pembelajaran dirasa masih kurang bagi beberapa guru di kabupaten Banyuwangi. Potret lainnya adalah kegiatan belajar mengajar di kelas masih cenderung kaku, didominasi guru, siswa mengikuti instruksi guru, siswa lebih banyak pasif sehingga suasana kelas cenderung membosankan, kurang kondusif, dan kurang hidup.

Berdasarkan hasil wawancara maka pada dasarnya para guru membutuhkan referensi dan tambahan model variasi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas guna menciptakan pembelajaran yang asyik, menyenangkan, komunikatif, kondusif, dan tidak monoton. Komponen penting agar suasana pembelajaran tidak membosankan dan menyenangkan bagi siswa yaitu dengan menyuguhkan sumber belajar yang tepat dan variatif (Juwita & Sari, 2020). Kompetensi tidak cukup hanya didapatkan dari konten pelajaran melainkan juga dari pengalaman belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media yang digunakan. Oleh sebab itu para pendidik dituntut untuk kreatif dan terampil dalam merancang media dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswanya.

Metode pembelajaran *Smart Teaching* merupakan suatu metode sederhana yang mana telah digunakan oleh para guru dengan tidak sengaja atau tanpa mereka sadari. Dengan memahami metode ini secara baik, guru secara sengaja dan sadar menggunakan metode tersebut akan memperlihatkan sesuatu yang luar biasa. Metode pembelajaran ini biasanya disebut Quantum Learning. Quantum learning adalah petunjuk, kiat, strategi, dan keseluruhan proses pembelajaran yang bisa mempertajam ingatan dan pemahaman dan menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu hal yang bermanfaat dan menyenangkan (Handini & Mustofa, 2017). Quantum Learning adalah suatu metode pembelajaran yang disusun sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan (Azhari, 2021). Dalam penerapannya, model Quantum Learning hampir sama dengan model pembelajaran lainnya, namun lebih menekankan pada kebebasan belajar bagi siswa tanpa ada unsur paksaan.

Guru dapat menerapkan berbagai model pada metode Quantum Learning, salah satunya adalah model inovasi SHINE “Spiritual, Humanis, Intelligence, Nasionalis, dan Emotional”, dimana para pendidik harus memiliki kelima kecerdasan ini agar mampu mencetak generasi muda yang unggul dan berprestasi. Kecerdasan spiritual guru mampu menganalisis dan menilai berbagai hal yang berkaitan dengan perilaku, serta kualitas mental dengan spiritual keagamaan sehingga mampu membangkitkan jiwa dan berperilaku serta berpikiran positif. Dengan kecerdasan humanis guru mampu membantu peserta didik mengenali diri dan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kecerdasan intelligence guru mampu mendesain bahan/materi ajar dengan sebaik mungkin agar mampu diterima dan dipahami oleh peserta didik secara efektif. Dengan jiwa nasionalis guru menanamkan rasa cinta tanah air terhadap siswa dan tidak melupakan jati diri bangsa. Dan dengan kecerdasan emosional guru mampu mengendalikan emosi, menjaga suasana hati, mengelola stress, menyelesaikan konflik, dan menjaga hubungan baik dengan para peserta didik.

Saat ini banyaknya penduduk muda Indonesia dipandang sebagai tantangan tersendiri di dunia pendidikan, termasuk bagi guru. Generasi tersebut biasanya menginginkan untuk meninggalkan pola-pola pengajaran yang monoton. Generasi yang muncul saat ini diantaranya adalah generasi Charlie. Generasi Charlie merupakan generasi yang tumbuh dan akan dihadapi oleh guru. Generasi ini sebagian besar kegiatannya ditopang oleh teknologi digital yang menuntut generasi tersebut untuk lebih cepat berkomunikasi dan beradaptasi dengan konteks yang ada di lingkungannya.

Dari uraian tersebut, bisa diketahui bahwa untuk meningkatkan potensi siswa serta mengimbangi tuntutan generasi muda saat ini, maka dianggap penting dalam pengembangan potensi guru yang bisa dilakukan salah satunya dengan mengadakan kegiatan pelatihan atau workshop pada guru untuk menggali potensi siswa/peserta didik. Hal ini selaras dengan kondisi di lapangan dimana para guru memerlukan metode yang tepat yang mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di hotel Luminor Banyuwangi dengan mitra para guru TPQ, SD/MI, dan SMP/Mts se kabupaten Banyuwangi sejumlah 150 orang. Dalam pelaksanaan workshop metode yang kami gunakan yaitu ceramah dalam memaparkan materi workshop smart teaching: pengembangan potensi guru metode quantum learning model SHINE, lalu sesi berikutnya tanya jawab interaktif antara pemateri dan mitra pengabdian dilanjutkan dengan diskusi/sharing permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sehari – hari di kelas. Setelah itu ada pengenalan berbagai model dan metode pembelajaran interaktif dan menyenangkan guna meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa serta pelatihan perancangan pembuatan media pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan karakter peserta didik di masing – masing sekolah. Dan kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan praktik implementasi membuat rancangan Quantum Learning untuk sekolah masing – masing yang dipandu oleh para mentor dari tim Pengabdian Masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan telah dilakukan dalam workshop Smart Teaching: Pengembangan Potensi Guru Melalui Metode Quantum Learning Model SHINE dan dicapai hasil sebagai berikut:

- a. Kegiatan sosialisasi terhadap mitra pengabdian masyarakat mengenai program PKM ini.

- b. Memberikan informasi yang bermanfaat mengenai penerapan pembelajaran serta pentingnya metode Quantum Learning dalam menumbuhkan karakter dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran di kelas.
- c. Mempraktikkan langkah – langkah yang tepat dalam praktik penerapan metode Quantum Learning.
- d. Memberikan wawasan mengenai berbagai model, metode, strategi, dan media pembelajaran interaktif yang bercarasi yang dapat merangsang partisipasi aktif peserta didik di kelas.
- e. Mendampingi mitra dalam menyusun RPP/ rancangan pembelajaran berbasis Quantum Learning.

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan tertib dan lancar sesuai jadwal yang dibuat. Respon kepala kepala sekolah dan para guru TPQ, SD/MI, SMP/MTs sebagai mitra sangatlah naik. Mereka sangat antusias dengan pelaksanaan program ini dan harapan mereka jika kegiatan semacam ini perlu sering dilakukan guna mawadahi para pendidik meng upgrade keilmuannya agar para juga dapat terus mengembangkan potensi dan kompetensinya agar juga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik da mendukung program merdeka belajar. Pemerintah daerah juga sangat mendukung kegiatan ini dan terbersit harapan jika pengetahuan dan metode dalam mengajar peserta didik meningkat, maka akan bermuara pada senangnya dan nyamannya peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat pula. Hal ini senada dengan pendapat (ZEYBEK1, 2017) yang menyatakan jika model Quantum Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada saat sebelum pemaparan materi yang pertama, pemateri menanyakan mengenai Quantum Learning terhadap mitra. Ada beberapa yang sudah mengetahui metode ini tetapi kurang memahami penerapannya secara efekti, dan sebagian besar menyatakan jika mereka belum mengetahui metode ini, terutama dengan model SHINE (Spiritual, Humanis, Intelligence, Nasionalis, dan Emosional). Pada saat mengikuti workshop ini para guru sangat antusias menyimak, hal ini dapat terlihat dengan kondusifnya suasana di tempat workshop. Para mitra menyimak dengan seksama karena bagi mereka ini adalah suatu hal dan ilmu pengetahuan baru yang nantinya dapat mereka bawa pulang guna meningkatkan antusiasme para siswanya dalam belajar di kelas. Para Kepala Sekolah dan pemerintah daerah sangat berterima kasih kepada kami tim Pengabdian karena telah menyelenggarakan sekaligus menjadi panitia dalam kegiatan workshop yang memfasilitasi para guru dalam pengembangan potensi guru melalui metode Quantum Learning Model SHINE. Trainer nasional Moh. Chudzil

Chikmat SPdI CHt SHt menyampaikan, untuk menjadi pendidik yang asyik dan menyenangkan di dalamnya harus ada unsur SHINE-nya yang merupakan singkatan dari Spiritual, Humanis, *Intelligence*, Nasionalis, dan Emosional.



Gambar 1. Narasumber memaparkan materi workshop

Para mitra juga berkomitmen untuk mengimplementasikan hasil workshop yang mereka dapatkan agar kegiatan ini benar – benar berimbas positif dalam kemajuan belajar para peserta didik di sekolah masing – masing. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan nuansa baru bagi kegiatan pembelajaran di sekolah – sekolah yang tersebar di kabupaten Banyuwangi.



Gambar 2. Para peserta antusias menyimak materi workshop

Setelah kegiatan workshop selesai, tim kami menyebar angket kepada peserta untuk mengukur kepuasan mereka. Indikator tingkat kepuasan dinyatakan dengan skala 1- 5 dengan keterangan sebagai berikut:

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 : Kurang Setuju (KS)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat Setuju (SS)
- 6

Tabel 1. Hasil Tingkat Kepuasan Mitra

Pertanyaan	1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)
1	0	0	0	88 (59%)	62 (41%)
2	0	0	5 (3%)	108 (72%)	37 (25%)
3	0	2 (1%)	12 (8%)	124 (83%)	12 (8%)
4	0	0	3 (2%)	138 (92%)	10 (6%)
5	0	0	0	102 (68%)	48 (32%)
6	0	3 (2%)	7 (5%)	119 (79%)	21 (14%)
7	0	0	19 (13%)	131 (87%)	0

Note Pertanyaan:

1. Materi yang disampaikan sesuai kebutuhan saya.
2. Materi terorganisasi dengan baik dan penyampaian sistematis
3. Materi padat dan jelas sehingga mudah dipahami.
4. Pemateri sangat menguasai materi yang disampaikan.
5. Pemateri membuka sesi tanya jawab dan diskusi.
6. Pemateri menanggapi diskusi dengan baik dan memberikan feedback
7. Kegiatan dilaksanakan sesuai rundown kegiatan.

Tabel diatas merupakan hasil respon mitra terhadap kegiatan workshop yang kami lakukan berdasarkan beberapa aspek pertanyaan. Pertanyaan pertama mengenai materi yang disampaikan apakah sesuai dengan kebutuhan peserta, 88 (59%) peserta menyatakan sesuai dan 62 (41%) peserta menyatakan setuju. Pertanyaan kedua tentang pengorganisasian materi dan penyampaian yang sistematis, 37 (25%) peserta sangat setuju, 108 (72%) setuju, dan 5 (3%) kurang setuju. Selanjutnya sebanyak 12 (8%) peserta sangat setuju, 124 (83%) setuju, 12

(8%) kurang setuju, dan 2 (1%) tidak setuju jika materi padat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh mitra. Pertanyaan keempat hingga ke enam mengenai pemateri kegiatan. 10 (6%) peserta menyatakan sangat setuju jika pemateri sangat menguasai materi yang disampaikan, 138 (92%) peserta setuju, dan 3 (2%) peserta kurang setuju. Berikutnya 48 (32%) peserta sangat setuju, dan 102 (68%) peserta setuju jika pemateri membuka sesi tanya jawab dan diskusi. Pertanyaan keenam mengenai pemateri menanggapi diskusi dengan baik dan memberikan feedback sebanyak 21 (14%) peserta sangat setuju, 119 (79%) setuju, 7 (5%) kurang setuju, dan 3 (2%) tidak setuju. Pada poin pelaksanaan kegiatan apakah dilaksanakan sesuai rundown kegiatan, sebanyak 131 (87%) peserta sangat setuju dan 19 (13%) peserta kurang setuju. Dari hasil angket secara keseluruhan dapat disimpulkan jika mayoritas peserta merasa puas dengan kegiatan ini, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta menyatakan Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) berdasarkan tabel diatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan workshop Smart Teaching: Pengembangan Potensi Guru melalui Metode Quantum Learning Model SHINE (Spiritual, Humanis, Intelligence, Nasionalis, dan Emotional) efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta didik guna mendukung program merdeka belajar. Semakin bervariasi metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, maka juga akan bermuara pada peserta didik dimana mereka merasa lebih senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Harapan para guru maupun ustad/ustadzah yaitu kegiatan workshop semacam ini perlu sering dilakukan guna mewedahi para pendidik meng upgrade keilmuannya dan terus mengembangkan potensinya.

DAFTAR REFERENSI

- Asrial, Syahrial, Kurniawan, D. A., & Amalina, N. (2019). Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.2832>
- Azhari, S. (2021). Model Pembelajaran Quantum dalam Mengembangkan Potensi Otak Anak Usia Dini di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 7(1), 82–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.7274>
- Handini, O., & Mustofa, M. (2017). Pelatihan Model Pembelajaran Quantum di Sekolah Dasar Pada Guru-Guru SD Muhammadiyah 3 Surakarta Training on Quantum Learning Model for the Teachers of Muhammadiyah 3 Surakarta Elementary School. *Adi Widya; Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, I(November), 56–67.

Juwita, P., & Sari, D. N. (2020). Pembinaan Guru SDIT Ash-Sholihin dalam Menerapkan Pembelajaran Quantum Learning Bermuatan Karakter di Desa Wonosari Dusun IV Kec.Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2020, 1*, 244–248.

ZEYBEK1, G. (2017). An Investigation on Quantum Learning Model. *IJONMES: International Journal of Modern Education Studies, 1(1)*, 16–27.